

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memperoleh strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet. Strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet memberikan hasil belajar lebih tinggi daripada strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial kooperatif dengan kemampuan interaksi sosial kompetitif. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial kompetitif.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Perbedaan pengaruh tersebut adalah:
 - a. Hasil belajar IPS siswa dengan interaksi sosial kooperatif yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet
 - b. Hasil belajar IPS siswa dengan interaksi sosial kooperatif yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet

lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemampuan interaksi sosial kompetitif yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet

- c. Hasil belajar IPS siswa dengan interaksi sosial kooperatif yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet lebih rendah daripada hasil belajar siswa dengan kemampuan interaksi sosial kompetitif yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet.
- d. Hasil belajar IPS siswa dengan interaksi sosial kompetitif yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet lebih rendah daripada hasil belajar siswa dengan kemampuan interaksi sosial kompetitif yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet
- e. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif menggunakan media internet lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori menggunakan media internet.
- f. Hasil belajar IPS siswa dengan interaksi sosial kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan kemampuan interaksi sosial kompetitif.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini, hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media

internet lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori menggunakan media internet. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru yang mengajar pada mata pelajaran IPS untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS pada siswa SMP.

Dalam pembelajaran kooperatif menggunakan media internet siswa secara mandiri diharuskan menguasai kemampuan menjangkau informasi melalui internet sehingga menjadi suatu metode penguatan untuk lebih mudah tersimpan dalam struktur kognitif siswa agar mudah direproduksi kembali pada saat diperlukan, karena siswa memperoleh informasi atas usahanya sendiri. Selain itu kerjasama yang diwujudkan dalam pembelajaran dan pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Dengan Model ini, siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dapat membantu siswa lainnya yang memiliki interaksi sosial kompetitif untuk mampu bersosialisasi pada saat diskusi berlangsung, dengan demikian akan terjadi interaksi yang meliputi penyampaian ide, konsep dan gagasan dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan yang dimunculkan dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, penggunaan media internet mengharuskan siswa memiliki keterampilan dalam penguasaan teknologi internet dalam pembelajaran. Cara ini dapat memotivasi siswa dalam belajar, siswa akan menemukan hal-hal baru melalui penjelajahan informasi melalui dunia maya. Mungkin hal ini akan menjadi sesuatu yang masih baru pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pelajaran dan tidak merasa cepat bosan seperti yang dialami siswa selama ini dengan cara belajar yang bersifat konvensional. Ketertarikan siswa

dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet ini tampak dengan kemampuan siswa memilih dan melaksanakan langkah kerja penelusuran *website* yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan, kenyataan bahwa hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan internet lebih tinggi menunjukkan adanya keunggulan model ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih aktif dalam menggunakan berbagai model dalam pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, namun disesuaikan pada karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran IPS model pembelajaran kooperatif akan membantu siswa untuk lebih dapat menguasai materi pembelajaran IPS.

Siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dan interaksi sosial kompetitif memiliki perbedaan hasil belajar IPS pada model pembelajaran yang berbeda, dengan kegiatan pembelajaran yang bervariasi siswa yang memiliki perbedaan karakteristik dapat terbantu dan meningkat hasil belajarnya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa turut serta mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Untuk itu bagi pengelola sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa khususnya interaksi sosial siswa pada saat penerimaan siswa baru dan penempatan siswa pada kelas yang sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Sehingga guru sedini mungkin dapat menyesuaikan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Guru perlu dibekali seperangkat pengetahuan tentang karakteristik siswa. Dengan dibekalnya guru tentang pengetahuan karakteristik siswa, guru dapat menyampaikan materi dengan mudah dan siswa

dapat pula memahami materi yang diberikan dengan mudah pula. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki kemampuan menyediakan para ahli sebagai mitra guru terutama untuk mengetahui karakteristik siswa. Untuk itu semua unsur pendidikan yang terlibat dalam pendidikan di sekolah perlu dibekali pengetahuan mengidentifikasi model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki siswa.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif, lebih tinggi hasil belajarnya apabila diajar dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ekspositori menggunakan media internet. Demikian juga hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang diajarkan dengan model ekspositori menggunakan media internet lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet. Oleh karenanya perlu adanya kesesuaian antara model pembelajaran dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Dengan menggunakan Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun, karakteristik materi pembelajaran. Tetapi hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru mata pelajaran IPS untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan siswa di sekolah.

Sesuai dengan hasil penelitian, maka hendaknya guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan memperhatikan karakteristik siswa, yaitu siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif dalam belajar IPS akan lebih tinggi hasil belajarnya jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet. Bagi siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif perlu diadakan pendekatan khusus pada siswa agar mereka lebih mampu memunculkan sifat kooperatif, bekerjasama dan lebih mementingkan kebutuhan bersama dalam belajar daripada kebutuhan individu. Kebutuhan sosialisasi ini sesuai dengan tujuan akhir dalam pembelajaran IPS yaitu agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan konsep IPS dan mampu bersosialisasi di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam merancang pembelajaran dengan model pembelajaran menggunakan media internet, perlu diperhatikan berbagai aspek pendukung penggunaan media internet ini misalnya kesesuaian ketersediaan alat dan bahan serta kecepatan jaringan yang digunakan dalam mengakses melalui internet, keterampilan siswa dalam menggunakan peralatan komputer serta kemampuan dalam menggunakan program internet. Guru harus mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dengan memunculkan prosedur kerja yang sesuai, penggunaan alat dan bahan yang tepat menjadi stimulus bagi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam setiap langkah pembelajaran dan sekaligus memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam pembelajaran .

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut:

Bagi guru:

1. Tujuan akhir pembelajaran IPS adalah mengharapkan siswa berkompeten dalam bidang IPS dan mampu mengaplikasikan konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bersosialisasi di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu dalam penyampaian materi IPS ini membutuhkan pemahaman langsung pada diri siswa agar mereka memiliki motivasi, kemauan dan kemampuan dalam berpikir dan bertindak di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet dalam pembelajaran IPS agar hasil belajar IPS siswa tersebut lebih tinggi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif, model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet merupakan salah satu alternatif yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut, di samping itu dengan model ini siswa akan lebih terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan erat dengan perilaku sosial yang sesuai melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Meskipun model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet baik digunakan pada siswa yang memiliki interaksi sosial kooperatif, namun disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet juga kepada siswa yang memiliki interaksi sosial kompetitif, karena

dengan seringnya siswa mengikuti pembelajaran melalui diskusi dan berbagi informasi, maka akan terjadi perubahan sikap dan kemampuan sosialisasi pada diri siswa, dan hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Disarankan bagi guru-guru dapat menggunakan berbagai model yang variatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga model-model yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik pelajaran memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif menggunakan media internet pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS siswa, karena model pembelajaran ini terbukti telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Bagi Lembaga Pendidikan

1. Untuk pensosialisasian model pembelajaran menggunakan media internet, hendaknya dilakukan berbagai seminar ataupun pelatihan bagi guru-guru, agar model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran di sekolah pada tiap jenjang pendidikan.
2. Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, disarankan agar lembaga pendidikan mengadakan tes pada saat siswa akan memasuki lembaga sekolah untuk mengetahui karakter siswa, baik berupa tes minat, bakat, kemampuan siswa dalam berinteraksi ataupun tes kemampuan awal siswa yang hasilnya siswa yang memiliki karakter yang hampir sama

disatukan dalam satu kelompok kelas agar model pembelajaran yang dapat disajikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut.

Bagi peneliti lain

1. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperbanyak jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti, karena populasi dan sampel yang dilibatkan pada penelitian ini jumlahnya kecil dengan hanya mengambil populasi dari dua sekolah yang ada di kota Binjai.